

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi diri sehingga mencapai kualitas yang lebih baik. secara umum pendidikan adalah sebuah pendewasaan manusia secara lahir dan batin, baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri. Pendidikan itu sendiri memiliki arti tuntutan, maksudnya adalah agar setiap anak didik memiliki kemerdekaan dalam berfikir, merasa, berbicara, dan juga bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan juga perilaku sehari-hari.

Di masa sekarang ini banyak sekali masyarakat yang menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik dan berkarakter islami. Banyak diantara mereka yang memasukan anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal seperti pesantren, TPQ dan lain-lain. Alasan itulah yang menjadikan para orangtua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Seperti halnya pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidzul qur'an. Tahfidz berasal dari kata hafidza – yahfadzu – hifdzan yang memiliki arti hafal. Hafidz mengandung arti penekanan, pengulangan dan pemeliharaan dari apa yang di hafalkannya.

Setiap lembaga menginginkan hasil yang maksimal dalam penerapan metode yang digunakan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pengajaran Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar dinul islam. TPQ memiliki tujuan yang sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya yaitu sebagai wadah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mampu menumbuhkan karakter yang mulia. Batas usia anak-anak TPQ kisaran 7-12 tahun.¹

Lembaga pendidikan saat ini memiliki beragam metode yang diterapkan di masing-masing lembaga. Ada beberapa metode yang diterapkan salah satunya ialah metode Yanbu'a. Metode yanbu'a merupakan proses pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih. Menurut Muslikah Suriah, metode Yanbu'a ialah panduan membaca, menulis dan menghafal yang disusun berdasarkan tingkatannya. Jadi metode yanbu'a ialah anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar, fasih dan mampu mengetahui hukum-hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.²

¹⁾ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (tpq) Alhusna Pasadena Semarang*, (semarang, 2013), hal. 390.

²⁾ Rian Diah Rahmawati dan Aisyah, *Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang*, (jombang 2021), hal. 439.

Penerapan metode Yanbu'a menekankan pada Rosm Utsmany dengan menggunakan jilid 1 sampai 7 dan panduan buku hafalan, materi ghorib digunakan sebagai penunjang yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pembacaan al-qur'an yang baik dan benar diperlukan ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca al-qur'an. Sedangkan dalam pelafalan yang baik diperlukan pengulangan yang dilakukan secara terus menerus.⁵

TPQ Ibrahimy Langse merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di desa Langse, Karangsambung. TPQ ini merupakan satu-satunya lembaga non formal yang sudah menerapkan metode Yanbu'a berbasis Al-Qur'an. metode Yanbu'a berbasis Al-Qur'an merupakan metode yang proses pembelajarannya diawali dengan membaca, menulis, dan dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an. Agar metode ini dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan suatu proses manajemen.

Manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan yang diinginkan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³ Manajemen juga dikatakan sebagai seni yaitu manajemen dipandang sebagai keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber

⁵) Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid, *Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (lampung, 2020), hal.33

³) Fahmi Irham. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. (Bandung, 2014). Hal.2.

daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Menurut Andriyani Manajemen memiliki fungsi yaitu supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi-fungsi organik yaitu semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen.

Dalam hal ini di Lembaga TPQ langse memiliki keunikan. Keunikan ini muncul akibat dari banyaknya beberapa santri yang mengaji di TPQ Ibrahimy langse yang berasal dari berbagai desa dan sudah menerapkan metode Yanbu'a berbasis Al-Qur'an.. Dengan adanya pengaruh tersebut maka lembaga pendidikan harus memiliki inovasi manajemen dalam menerapkannya. Dari latar belakang masalah diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian Manajemen Pengelolaan Tahfidzul Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Ibrahimy Langse Karangsambung.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah yang peneliti lakukan. Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy langse karangsambung kebumen.

⁴) Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen*. (Bantul Yogyakarta, 2017). Hal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah melalui pernyataan berikut ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy desa langse karangsambung kebumen?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pengelolaan tahfidzul qur'an dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy Desa Langse Karangsambung Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertia dalam mengartikan dan menafsirkan maka dari itu peneliti perlu untuk membuat penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian manajemen program tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy desa langse karangsambung kebumen, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan

Manajemen dipandang sebagai suatu proses yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganissian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian dan pemamfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni karena manusia melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dipandang sebagai profesi karen dalam

melakukan tugas dibutuhkan sikap profesionalitas dan memiliki tugas masing-masing secara proporsional.⁶

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak lembaga TPQ Ibrahimy Desa Langse Karangsambung dalam manajemen perencanaan tahfidzul dengan metode yanbu'a yang didalamnya meliputi unsur manusia, cara pengajaran guru, ketlatenan dan juga ketekunan.

Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan yang memerlukan tenaga orang lain agar mencapai target, tujuan yang diinginkan. Pengelolaan berarti mengelola, mengatur dan juga mengupayakan agar lebih baik, lebih maju dan juga bertanggung jawab atas pekerjaan. Jadi Manajemen pengelolaan adalah aktifitas yang dilakukan oleh segenap organisasi yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan terhadap proses belajar mengajar, keuangan, personalia, peralatan pengajaran, perlengkapan dan hubungan antar ustadzah dan santri dalam terlaksananya manajemen pengelolaan tahfidzul qur'an dengan metode yanbu'a.

⁶⁾ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet pertama, (Malang: Intelegasi Media), hal. 11.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan yang mana hal tersebut dapat diucapkan diluar kepala dengan benar dengan metode tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut al-hafiz sedangkan bentuk pluralnya ialah al huffaz.

Manajemen pengelolaan berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali melainkan bersifat terus menerus atau berkesinambungan. Pelaksanaan manajemen selalu melibatkan kelompok orang dan hal ini selalu terjadi dalam setiap organisasi.⁷ Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala, hal tersebut dimaksudkan supaya tidak terjadi perubahan dan kepalsuan dan menjadi diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun secara sebagian.

3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan suatu pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis, praktik dan mudah diserap oleh masyarakat. Metode Yanbu'a terdiri dari 7 jilid, metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan

⁷⁾ Dian Mahza Zulaina dan Mumtazul Fikri . (2018). *Pengelolaan Program Thfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*. Jurnal Intelektualitas. (02).

pembelajaran Al-Qur'an agar dapat mengenal, membaca dan menulis huruf hijaiyah. Cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.⁸ Metode Yanbu'a di tulis Oleh Beliau KH. Arwani Amin dari kudu Jawa Tengah, Beliau merupakan Kyai Pesantren yang hafal Al-Qur'an dan nasab gurunya dapat dipertanggungjawabkan sampai ke Rasulullah SAW.

4. TPQ

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pengajaran Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar dinul islam. TPQ memiliki tujuan yang sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya yaitu sebagai wadah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Batas usia anak-anak TPQ kisaran 7-12 tahun.⁹

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana manajemen pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. secara lebih rinci penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

⁸⁾ Ibid.

⁹⁾ Ibid.

1. Mengetahui dan memahami tentang manajemen dalam melakukan pengelolaan tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy desa langse karangsambung kebumen.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi manajemen pengelolaan tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy langse desa karangsambung kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi nilai manfaat baik teoritik dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah terkait dengan manajemen strategi program tahfidz dengan metode yanbu'a di TPQ Ibrahimy desa Langse Karangsambung Kebumen dan secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan pendidikan umum maupun pendidikan agama.

- b. Bagi TPQ Ibrahimy, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terkait dengan manajemen pengelolaan tahfidzhul qur'an dengan metode yanbu'a di desa langse karangsambung kebumen.
- c. Bagi Kementrian Agama, menjadi bahan masukan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan non formal dan menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan TPQ.
- d. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam bagi mahasiswa/i, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam dalam mengkaji manajemen strategi pendidikan.
- e. Bagi peneliti, memperoleh tambahan wawasan dan sumber keilmuan yang dapat dikembangkan dimasyarakat.